

Editorial: Prof. Kumpiady Widen
Tim Penyusun: Segah, Husnatarina, Gawei, Rhama, Yulianti, dkk



Diaspora Utus Itah
Masyarakat Utus Itah
Kalimantan Tengah



POKOK PIKIRAN

'Masyarakat Utus Itah' Kalimantan Tengah
tentang Lumbung Pangan Berkelanjutan
(Sustainable Food Estate)



ISBN 978-823-227-388-6
Uwais Inspirasi Indonesia (Anggota IKAPI)

Pokok Pikiran Masyarakat Utus Itah Kalimantan Tengah
tentang
Lumbung Pangan Berkelanjutan
(Sustainable Food Estate)

Editorial : Prof. Kumpiady Widen, Ph.D
Penyusun : Hendrik Segah, Ph.D.,
Dr. Fitria Husnatarina,
Alma Gawe, Ph.D.,
Bhayu Rhama, Ph.D.,
Nina Yulianti, Ph.D.,
dkk

Tata Letak Buku Cetak : Dwi Novitasari
Tata Letak e-PDF : EcoPlan Indonesia
Desain Sampul : Rio S. Migang

Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia
Anggota IKAPI Indonesia No.: 217/JTI/2019

Cetakan : Pertama, 2020
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Perpustakaan Nasional Republik Indonesia
ISBN: 978-623-227-398-6
Hak cipta dilindungi Undang-undang



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

- Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Daftar Isi

Cover	
Daftar Isi	 ii
Tim Penyusun	 iii-vi
Profil Singkat Forum Masyarakat Utus Itah	 vi
Kata Pengantar	 vii-ix
Bab 1: Pengelolaan Kawasan Gambut dan Pariwisata untuk Pertumbuhan Hijau di Kalimantan Tengah	 1-10
Bab 2: Kearifan Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat	 11-20
Bab 3: Kesejahteraan Ekonomi bagi Masyarakat	 21-25
Bab 4: Manajemen SDA, SDM dan Teknologi Berkelanjutan	 26-33
Bab 5: Kesimpulan dan Rekomendasi	 34-45
Lampiran	

Tim Penyusun (berdasarkan urutan abjad A-Z)



A. Teras Narang, SH (Keynote speaker). Dr. Agustin Teras Narang, SH., MH. Aktif sebelumnya sebagai ahli hukum di Teras Narang & Associate. Dr. A. Teras Narang, SH juga pernah menjadi politikus yang duduk di kursi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) dan kemudian melanjutkan karir sebagai Gubernur Kalimantan Tengah ke-12 selama dua periode (2005-2010; 2010-2015). Saat ini beliau aktif sebagai Ketua Badan Kehormatan dan Senator Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI), Provinsi Kalimantan Tengah



Agnesya Munita Narang. Agnesya M. Narang, SH, MITCLaw menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Indonesia dan master di Macquarie University, New South Wales, Australia. Pengalaman awal kerja di Adnan Buyung Nasution & Partner (2007) dan saat ini aktif sebagai Advokat, *partner of litigation and dispute resolution*, di Roosdiono & Partners (*a member for ZICO Law*). Keahlian Agnesya M. Narang, SH, MITCLaw adalah hukum penyelesaian sengketa, arbitrase, ketenagakerjaan, penundaan kewajiban pembayaran hutang dan kepailitan dan yang menarik adalah ketertarikannya dalam hukum hak kekayaan intelektual terhadap kekayaan intelektual masyarakat hukum adat.



Alma Adventa. Alma Adventa Gawei, Ph.D lahir dan besar di Palangka Raya, memperoleh gelar sarjana teknik pertambangan dari Institut Teknologi Bandung. Kemudian, mengambil pendidikan master sumber daya alam di University of Queensland pada tahun 2001 dan S3 atau PhD di bidang kualitas sumber daya air di University of Manchester, Inggris pada tahun 2009. Saat ini, Alma Gawei, PhD aktif dalam pekerjaan mencakup aspek lingkungan, pertambangan, air, hutan dan gambut serta aktif juga di dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus di Manchester.



Bhayu Rhama. Bhayu Rhama, Ph.D adalah dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) Universitas Palangka Raya dengan jabatan Lektor atau Assistant Professor di bidang Kebijakan Ekowisata. Selain seorang akademisi, Bhayu juga praktisi dengan merintis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di bidang perjalanan wisata. Pemerintah Kota Palangka Raya mempercayakan Bhayu sebagai salah satu anggota Badan Promosi Pariwisata Daerah Kota Palangka Raya dan terpilih menjadi Ketua ASITA (Association of Indonesian Tour & Travel Agencies) Kalimantan Tengah Periode 2018-2023. Studi S2 di University of Wolverhampton, UK dalam bidang manajemen pariwisata. Studi S3 Bhayu berfokus pada kebijakan pariwisata (ekowisata pada taman nasional) di University of Central Lancashire, UK. Baginya manusia pariwisata adalah manusia yang berpikir untuk orang lain dan memberikan yang terbaik bagi lingkungannya. *Is fecit, cui prodest*.



Darmae Nasir. Drs. Darmae Nasir, MSi., MA., Ph.D. adalah kepala Kepala UPT ILLG-CIMTROP Universitas Palangka Raya. Diaspora di Britania Raya ketika menempuh pendidikan S1 dan S2 di University of Nottingham program environmental management. Drs. Darmae Nasir, MSi.,MA. Ph.D. juga merupakan Anggota Kelompok Ahli BRG (Badan Restorasi Gambut), Biro SDA (Sumber Daya Alam) dan Lingkungan Hidup Dewan Adat Dayak (DAD) Kalteng, Dosen (tenaga pendidik) FEB dan Pascasarjana di Universitas Palangka Raya.



Ermina Komala Dara (EKD). Ermina Komala Dara lahir di Palangka Raya pada tahun 1965. Ermina Komala Dara meraih gelar sarjana sosial ekonomi agribisnis di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Malang dan kemudian Magister Ekonomi Pembangunan dari UGM. Ermina Komala Dara sempat bekerja sebagai Pegawai Negeri Dinas Pertanian Kalimantan Tengah sampai tahun 2012. Kemudian, Ermina Komala Dara mengembangkan bisnis berbasis kearifan Dayak dan sekarang tinggal di Salatiga, Jawa Tengah dan kini menjabat sebagai komisaris di PT Lumbung Pangan Dunia. Selain sebagai inovator, aktif di Yayasan Bethel Indonesia mendampingi petani, khususnya dalam pengembangan pertanian organik dan penyuluhan kesehatan masyarakat. Beberapa produknya sudah dipakai di dalam negeri, seperti herbal tetes, formulasi Bioaktiva, Bio 7, Formulasi Kartikasari Herbal, Pupuk EKD, kosmetik tradisional dan herbal-herbal lainnya. Tidak hanya di dalam negeri, Ermina Komala Dara juga telah memiliki produk di luar negeri, yaitu ERMineral, bekerja sama dengan lembaga di Ukraina dan juga membantu dalam rehabilitasi bekas bencana Chernobyl. Selain pekerjaan yang telah disebutkan sebelumnya, Ermina Komala Dara memiliki pengalaman dalam mendampingi petani di Kalimantan Tengah, Motivator Pembangunan Nasional GBI, kerja sama pertanian dan herbal di Ukraina dan melakukan seminar pertanian lokal Dayak di luar negeri (Australia, Nepal dan India), kerja sama dengan solidaritas ibu-ibu Kabinet Indonesia Bersatu untuk penghijauan dan rehabilitasi Pantai Teluk Naga bersama Kemenkokesra dan saat ini berlanjut terus dengan petani-petani Jawa Tengah dan beberapa tempat di Indonesia. Ermina Komala Dara juga mendapat penghargaan Gatra Kencana untuk pengembangan teknologi tepat guna, Kartini Award Lingkungan Hidup, She Can Award untuk bidang kewirausahaan, KEHATI Award dan Kalpataru. Visi dan misinya adalah mengembalikan kejayaan agraris Bangsa Indonesia, dalam hal ini berbasis kepada kearifan Dayak.

Tim Penyusun (berdasarkan urutan abjad A-Z)



Fitria Husnatarina. Dr. Fitria Husnatarina, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA., ACPA merupakan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Palangka Raya (UPR) dan ia juga memiliki beberapa jabatan, baik di Dewan Riset Daerah Provinsi Kalimantan Tengah dan juga di kampus UPR, seperti Sekretaris Satuan Pengawas Internal UPR dan Wakil Ketua Bidang Akademik Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi (STIE) YBPK Palangka Raya.



Gauri Vidya Dhaneswara. Gauri Vidya Dhaneswara, S.Psi., S.Ant lahir di Palangka Raya pada tahun 1989 dan sekarang bertugas di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi Kalimantan Tengah sebagai antropolog dan juga Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Kapuas. Gauri menyelesaikan S1 Ekologi di Universitas Mercu Buana, Jakarta; kemudian juga mendapat kualifikasi Sarjana Antropologi Budaya di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada. Selain bertugas di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, Gauri juga menjadi anggota Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia dan Asosiasi Antropologi Indonesia.



Hendrik Segah (Ketua Tim Penyusun). Hendrik Segah, PhD adalah Dosen Universitas Palangka Raya (UPR) selaku Staff Ahli Rektor UPR. Hendrik Segah, PhD juga merupakan Wakil Ketua II Dewan Riset Daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Saat ini, Hendrik Segah, PhD aktif beraktifitas dalam Program Pertumbuhan Hijau atau *Green Growth Provincial Representative* bekerja sama dengan PPN/Bappenas RI dalam Program Triple GI untuk Provinsi Kalimantan Tengah. Beliau lulus pendidikan S3 di Hokkaido University Japan dan saat ini cukup aktif dalam kegiatan menulis dan penyampaian materi mengenai pertumbuhan hijau, lingkungan, sosial dan ekonomi.



Henny Fauzia Salman. Henny Fauzia Salman adalah alumni Fakultas Ekonomi, Universitas Palangka Raya. Pendiri dari Kafe Kupi Tambi yang menjadi salah satu ikon Kota Palangka Raya. Henny memiliki campuran Dayak (dari pihak ibu) dan Banjarmasin (dari pihak ayah). Ia merupakan pionir dari beberapa usaha ekonomi kreatif di Palangka Raya sejak tahun 2012. Sekarang, ia lebih aktif di Jakarta, di mana ia membidangi usaha di bidang ekspor ikan (PT Adipatria Samudera Lestari) di Jakarta serta memiliki posisi sebagai CEO dan pendiri. Tidak hanya itu, ia juga membidangi produksi kosmetik Lamus di Indonesia (PT Lamus Tirta Botanica). Dalam organisasinya, ia aktif sebagai pengurus pusat IUMKM Akumandiri.



Imelda Malinda. Imelda Malinda, S.H. lulus dari Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, Malang. Kegiatan saat ini adalah di bidang sosial, pendampingan kegiatan bakti sosial, pelayanan kesehatan masyarakat terpinggirkan di area Jabotabek, di daerah GKI Kota Wisata selama 10 tahun, kemudian mendampingi masyarakat Manuhing Raya, Rungan Barat dan Katingan Tengah.



Janumirno Bunsal. Ir. Janumirno Bunsal, M. Si. merupakan pemenang Penghargaan Lingkungan Kalpataru tahun 2015. Ia merupakan alumni dari Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat dan meraih gelar S2 di Universitas Palangka Raya. Ia juga merupakan pengelola Hutan Gambut *Jumpun Pambelum & Tane Pambelum*; yang juga berjuang sangat keras dalam menghadapi kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Tengah beberapa tahun lalu. Ir. Janumirno, M. Si. memiliki posisi sebagai Ketua Lembaga Tane Ranu Dayak dan Dewan Pendiri Lembaga Jumpun Pambelum serta Koordinator Relawan Serbu Api Jumpun Pambelum. Ia aktif di berbagai organisasi masyarakat dan menulis beberapa buku. Selain Penghargaan Lingkungan Kalpataru, ia juga meraih penghargaan KEHATI Award 2014 kategori Pendorong Kehati Lestari dan Yayasan Kehati dan juga menerima Tanda Kehormatan Satya Lencana Wira Karya Tahun 2015 dari Presiden Joko Widodo atas pengabdian dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kearifan Lokal



Junita Arnel. Junita Arnel adalah peneliti seni dan budaya tradisional dan juga fotografer profesional. Saat ini Junita Arnel adalah Kolaborator Ilmiah Museum Kebudayaan Lugano, di Swiss dan kontributor Borneo Research Council di Amerika Serikat. Bidang penelitian utama Junita Arnel adalah antropologi simbolis, mitologi, pengobatan tradisional, tradisi keagamaan dan fotografi. Junita Arnel berasal dari Suku Dayak Ngaju, tepatnya di Katingan. Selama 20 tahun, ia melakukan penelitian lapangan di Kalimantan Timur dan pulau-pulau lainnya di Indonesia. Selain sebagai peneliti, ia juga bekerja dengan proyek-proyek yang mempromosikan kebudayaan tradisional di Indonesia. Saat ini, ia tinggal di Lugano, Swiss.



Karitas Pahoe. Karitas Pahoe adalah diaspora dari Australia dan memiliki latar belakang di bidang teknologi informasi. Ia mendapatkan gelar Bachelor of Engineering, Communications (2003) dan Master of Science, Information Systems (2006) di Royal Melbourne Institute of Technology, Australia. Saat ini ia memegang jabatan *service owner, risk & treasury technology* di National Australia Bank (2005-sekarang).

Tim Penyusun (berdasarkan urutan abjad A-Z)



Kumpiady Widen (Proof Editor). Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D lahir di Desa Rodok di Barito pada tahun 1959. Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D adalah Dosen dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Palangka Raya. Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D mendapatkan gelar sarjana S1 Bahasa Inggris di IKIP Jakarta, melanjutkan pendidikan master American Studies di UI, mendapatkan gelar PhD Antropologi di La Trobe University di Melbourne, Australia. Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D juga ketua Pusat Penelitian Kebudayaan Dayak di Lembaga Penelitian Universitas Palangka Raya serta memiliki pengalaman sebagai Pembantu Rektor Bidang Akademik, Ketua Asosiasi Guru Besar Kalimantan Tengah, Ketua Forum Organisasi Perguruan Tinggi Kalimantan Tengah, Ketua Himpunan Alumni Luar Negeri Kalimantan Tengah, Direktur Imere, Direktur PKHI, Direktur Hibah Bersaing PGSD Berasrama, Direktur Kerja Sama Internasional CIKA Unpar. Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D memiliki banyak pengalaman dalam menulis buku, penghargaan sebagai dosen teladan serta meraihencana Karya Satya. Prof. Drs. Kumpiady Widen, M.A., Ph.D juga meraih paten desain puputan tradisional berbahan kayu ulin dan penggunaannya.



Nina Yulianti. Nina Yulianti, Ph.D menyelesaikan studi doktoralnya di Hokkaido University, Jepang. Ia adalah dosen pengajar dan aktif sebagai peneliti di Universitas Palangka Raya (UPR) sekaligus menjabat sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Lingkungan. Saat ini menjabat sebagai Koordinator wilayah REDD+ kerja sama Indonesia-Jepang. Ia adalah pendiri Kaltengpeatlandfire.org dan keahliannya mencakup *Peatlands Spatial Analysis, Environment Ecosystem Functioning, Carbon Sequestration, Natural Resource Management, Climate Change Adaptation, Landscape Ecology, Satellite Image Analysis and Nitrogen Cycle*. Penulis buku berjudul “Pengenalan Bencana Kebakaran dan Kabut Asap Lintas Batas (Studi Kasus Eks Proyek Lahan Gambut Sejuta Hektar)” diterbitkan oleh IPB Press.



Ristia Herani Dewi. Ristia Heranidewi, IAI adalah Sekretaris Jenderal Ikatan Arsitek Indonesia di Kalimantan Tengah. Ia merupakan Sarjana Arsitektur alumni Universitas Soegijapranata di Semarang dan kemudian melanjutkan pendidikan di Magister Teknik Manajemen Konstruksi di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Ia merupakan Direktur Konsultan Arsitek di Palangka Raya yang telah membangun berbagai karya arsitektur. Ia juga telah berperan aktif dalam Program Block Grant. Ia telah berperan aktif dalam perencanaan pembangunan di Palangka Raya, yang menghasilkan berbagai karya arsitektur sebagai berikut: Christian Center Palangkaraya, Interior Aula Sangkuwong, Interior Bank Kalteng CP Pasar Kahayan dan sebagainya.



Rini Yustiawati Kamis. Rini Yustiawati Kamis adalah seorang diaspora dari Maryland, Amerika. Ia memiliki bisnis di bidang kecantikan, yakni sebagai pemilik dari House of Beauty Salon and Spa. Ia merupakan alumni SPRG Banjarmasin tahun 1993 dan kemudian lulus dari French Institute of Washington DC program *Aesthetician and Beauty Therapy* pada tahun 2001. Sebelumnya, ia merupakan PNS di Dinas Kesehatan Indonesia hingga pada tahun 1996.



Rio S. Migang. Lahir di Palangka Raya dari keluarga PNS sederhana. Lulus *Cum Laude* dari Magister Arsitektur Perencanaan Pariwisata, Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta. Penerima Joop Ave Award. Pendiri dan Principal Eco-Plan Internasional: Jakarta, Singapura dan Australia (www.eco-plan.com.au). Ketua Tim Perumus Kongres Nasional ke-1 Kebudayaan Pemuda Indonesia. Ketua Departemen Literatur IREC Melbourne. *Indonesian student supervisor* di University Club-Professur Walk, University of Melbourne. Penggagas *sharing series* dan Diaspora *Utus Itah Ela Laya*. Penulis 2 edisi buku: Pariwisata Kalimantan: Pemikiran & Perjalanan ke Jantung Borneo (ISBN: 978-602-96876-0-6) dan Kebudayaan Kalimantan: Kearifan Lokal Menginternasional (ISBN: 978-602-96876-2-0). Kini tinggal di Singapura.



Rawintan E. Binti. Rawintan Endas Binti, alumni Universitas Brawijaya Malang dan University of Wollongong Australia, telah bekerja selama lebih 30 tahun sebagai tenaga pengajar dan praktisi akuntan tersertifikasi. Saat ini tercatat sebagai tenaga pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat dan juga seorang praktisi yang berpengalaman bekerja di berbagai bidang usaha seperti Kantor Akuntan Publik dan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang perikanan, rotan, pertambangan batu bara, perkebunan kelapa sawit dan perdagangan. Pernah menjadi ketua Ikatan Akuntan Indonesia Wilayah Kalimantan Selatan (2011-2015).



Randi Julian Miranda. Randi Julian Miranda adalah lulusan University of Melbourne, Australia. Ia merupakan *socialpreneur* dan praktisi pengelolaan berkelanjutan yang berasal dari Puruk Cahu. Ia mendirikan Handep yang menghasilkan berbagai produk premium yang dibuat dari anyaman rotan. Dalam produksinya, ia melibatkan secara langsung masyarakat lokal dan juga memakai produknya untuk menjadi sebuah industri kreatif. Randi Julian Miranda juga banyak terlibat dalam pelatihan program UKM di berbagai pelosok negeri dan di Asia Tenggara dengan berkoordinasi dengan Kementerian Koperasi dan UKM. Ia juga merupakan ilmuwan/peneliti sosial yang berfokus pada ekonomi, politik, kehutanan, isu gender dalam pembangunan.

Tim Penyusun (berdasarkan urutan abjad A-Z)



Saritha Kittie Uda. Saritha Kittie Uda, Ph.D adalah Dosen pengajar di Universitas Palangka Raya (UPR). Ia menyelesaikan studi doktoralnya dengan disertasi berjudul "Sustainable Peatland Management in Indonesia: Towards better understanding of socio-ecological dynamics in tropical peatland management" di bawah bimbingan Prof. Dr. L. G. Hein.



Trisna Anggraeni. Trisna Anggraeni, SP., MSc adalah Dosen dan Wakil Dekan Fakultas Pertanian di Universitas Palangka Raya yang menjadi pengajar pada Program Studi Agribisnis Jurusan Ekonomi Pertanian. Ia berasal dari Keluarga Suku Dayak Ma'anyan. Selain sebagai dosen dan wakil dekan, ia merupakan pemilik dari retail makanan lokal "Wadi Ewanggelion". Sebagai tenaga pengajar, ia aktif meneliti bidang pertanian di berbagai tempat di Kalimantan Tengah dan aktif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Profil Singkat Forum Masyarakat Utus Itah

Merupakan forum bersama dari sekelompok cendekiawan (*scholar*) dan profesional asal Kalimantan Tengah yang tersebar di berbagai daerah Indonesia maupun yang tersebar di berbagai negara dan benua (*Diaspora Utus Itah*). Bersifat *open community* sekaligus membuka diri untuk bekerja sama dengan berbagai kalangan dalam konteks memiliki pandangan yang sama dalam peran membangun bangsa Indonesia.

Forum *Masyarakat Utus Itah* ini bersifat nirlaba (tanpa sponsor) dan memilih tidak terafiliasi dengan korporasi/perusahaan/institusi pemerintah/lembaga pendidikan/ormas/LSM/partai politik tertentu. Dengan kondisi demikian, ada keleluasaan dan kebebasan intelektual yang memiliki nilai integritas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh masing-masing individu, saling mendukung untuk kebaikan masyarakat luas dan sekaligus dapat diuji oleh publik dalam semangat kebersamaan *Huma Betang*.

Mereka percaya bahwa semangat terus belajar, memelihara kejujuran, kesadaran yang kritis terhadap situasi terkini dan masa depan serta pribadi berintegritas adalah rahasia sukses untuk memajukan bangsa dan generasi di dalamnya. Sekaligus melatih semesta pikiran (*world view*) agar belajar berpola pikir komprehensif (meluas, mendalam dan saling terkait satu sama lain).

Panduan falsafah Masyarakat Utus Itah Ela Laya adalah,

"Ruwan Penyang Hinje Simpei, Ruwan Tingang Kampungan Renteng, Ruwan Lamiang Tusukan Samben",

yang berasal dari bahasa Sangiang (Dayak kuno), artinya,

Ikatan Utus Itah yang Kuat, Berwibawa dan Berguna untuk membawa Kejujuran, Kebenaran dan Harmoni antara Manusia dan Alam.

(Instagram: [utus_itah](#) | Youtube: [utus itah all](#) | FB: [Diaspora Utus Itah](#))

KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr. wb, Syallom,
Om Swastiastu, Namoo Budaya,
Salam Kebajikan*

*"Tabe salamat lingu nalantai.
Salam sujud karendem malempang.
Adil katalino basurat min kasuraga.
Basengat kajubata".*

Bapak/Ibu/Pahari samandiai yang kami cintai dan hormati,

Diawali dari acara silaturahmi *virtual sharing series Diaspora Utus Itah* (perantauan masyarakat Kalteng yang berdomisili di luar negeri) dari 7 negara berbeda (Amerika, Australia, Belanda, Inggris, Jerman, Singapura dan Swiss) bersama Bpk. Dr. A. Teras Narang, SH di Indonesia pada 8 Juni 2020 yang bentuknya bincang-bincang berbagi pengalaman dari negara masing-masing terkait pandemi Covid-19. Berkembang pula perbincangan kecil mengenai pentingnya penguatan ketahanan pangan (*food estate*), iklim pendidikan di negara maju, dan pentingnya kesiapan sistem kesehatan suatu negara.

Di kesempatan yang lain, sebagaimana kemudian diketahui, pihak pemerintah pusat dalam hal ini Presiden Jokowi dan Kabinet Indonesia Maju, menyampaikan bahwa pandemi Covid-19 telah memunculkan banyak persoalan bersama yang sangat mendasar berkaitan dengan stabilitas pangan nasional. Di kemudian hari, Pemerintah RI memilih Provinsi Kalimantan Tengah sebagai kawasan pengembangan terpadu lumbung pangan nasional, dan tamu-tamu kehormatan setingkat menteri mulai dari Kementerian PUPR, Kementerian Pertanian, Kementerian Lingkungan Hidup, hingga Kementerian terkait lainnya yang kemudian puncaknya pada 9 Juli 2020, Presiden Jokowi dan Menteri Pertahanan Prabowo Subianto datang bersama meninjau lokasi *food estate* Kalimantan Tengah.

Perkembangan yang dinamis, memunculkan berbagai respon dari banyak pihak mengingat rencana pengembangan lumbung pangan nasional (*food estate*) tersebut yang diwacanakan memanfaatkan kawasan Eks PLG Lahan Gambut Sejuta Hektar di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah yang oleh masyarakat lokal bahkan masyarakat internasional diketahui menyebabkan penderitaan masyarakat karena masalah kerusakan lingkungan ekosistem gambut di kawasan tersebut.

Mengingat peran penting dan posisi unik masyarakat lokal Kalimantan Tengah, yakni sebagai warga negara yang baik sekaligus tuan rumah (*host*), dan peran pemerintah pusat sebagai pemangku kebijakan sekaligus tamu (*guest*) di Bumi Tambun Bungai Kalimantan Tengah. Maka, *Diaspora Utus Itah* memandang perlunya inisiatif aktif kedua pihak dalam membangun komunikasi yang positif, komprehensif dan sinergis melalui kearifan lokal Huma Betang guna menemukan jalan terbaik bagi wacana pengembangan lumbung pangan tersebut. *Diaspora Utus Itah* kemudian menginisiasi forum diskusi bersama dengan mengajak kalangan *Masyarakat Utus Itah*, yakni masyarakat asli setempat Kalimantan Tengah, mulai dari para cendekiawan, pengusaha, penemu, praktisi, aktivis Desa Adat, birokrat, antropolog, *social forestry*, ahli hukum, ahli pertanian, ahli lingkungan hijau (*green growth*), ahli gambut, ahli paludikultur, ahli pariwisata, ahli informasi teknologi (IT) serta perwakilan berbagai latar keilmuan lainnya untuk sama-sama mendiskusikan berbagai alternatif pandangan, saran bahkan gagasan-gagasan berbasis data terkini yang dapat menggambarkan kondisi teraktual.

KATA PENGANTAR

Tentu saja disadari bahwa hanya sebagian kecil saja dari seluruh komponen masyarakat Kalimantan Tengah yang dapat mewakili di ke-5 rangkaian *sharing series* tersebut mengingat keterbatasan waktu dan terbatasnya sumber daya yang ada. Namun patut disyukuri, di luar kegiatan ini, berkembang pula diskursus-diskursus mencerahkan di tingkat lokal bahkan nasional berkaitan dengan wacana *food estate* tersebut, yang tentu saling memperkaya, melengkapi satu dengan yang lain.

Forum diskusi dengan melibatkan spektrum narasumber yang luas dan dikupas mendalam, tentulah menjadi suatu proses yang tidak mudah, namun “proses yang baik tidak akan mengkhianati hasil”, menurut *Diaspora Utus Itah*, inilah jalan terbaik untuk mengurangi bias informasi, distorsi dan fragmentasi perspektif bila dibandingkan dengan metode penggalian informasi terbatas dari perspektif satu keilmuan tertentu saja.

Melalui proses partisipasi yang bernilai holistik dan basis data yang luas, maka sangat dimungkinkan diperoleh hasil yang lebih utuh dan dapat dipertanggungjawabkan dalam jangka panjang bagi generasi mendatang.

Demikian pula peran publik luas menjadi bernilai penting di aspek penajaman dan kemudian disepakati bahwa kegiatan ini ditayangkan secara *live streaming*, gratis dan terbuka diisi sesi tanya jawab untuk masyarakat umum selama 4 (empat) minggu berturut-turut di bulan Juni, Juli, Agustus 2020, dengan menggunakan platform Zoom Meeting, Instagram Live @Utus_itah dan Youtube Live.

Rekamannya dapat ditelusuri dan diakses bebas oleh publik dengan cara melakukan *browsing* internet dengan kata kunci, “**Sharing series**”: (**Food Estate & Pariwisata Berkelanjutan**), (**Kearifan Lokal & Food Estate**), (**Ekonomi Kreatif & Pemberdayaan Masyarakat**) dan (**Manajemen SDA Berkelanjutan, Dukungan Pemerintah & Transformasi Teknologi 4.0**).

Pada akhirnya, buah pikir dari *Masyarakat Utus Itah* kemudian dituangkan ke dalam Naskah *Proceeding* berjudul “**POKOK PIKIRAN MASYARAKAT UTUS ITAH KALIMANTAN TENGAH TENTANG LUMBUNG PANGAN BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE FOOD ESTATE)**”, yang intinya terbagi ke dalam 5 bagian utama, yakni Pokok Pikiran tentang Pelestarian Lingkungan, Pokok Pikiran tentang Kearifan Lokal dan Masyarakat Adat, Pokok Pikiran Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Setempat, dan Pokok Pikiran Manajemen SDA, SDM dan Teknologi serta Kesimpulan Akhir Bersama.

Bapak/Ibu/Pahari samandiai yang kami cintai dan hormati,

Atas nama *Diaspora Utus Itah* Internasional beserta *Masyarakat Utus Itah* Kalimantan Tengah, kami mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Dr. A. Teras Narang, SH yang merepresentasikan DPD RI (Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia) yang senantiasa hadir, menjadi pendengar setia di setiap kegiatan *sharing series Utus Itah*, memberikan semangat dan secara aktif menampung aspirasi dari masyarakat luas.

Kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui Bappeda Litbang Provinsi yang secara berkeadilan mendengarkan aspirasi masyarakatnya. Kepada pihak Universitas Palangka Raya (UPR), yang secara langsung hadir diwakili akademisi-akademisi unggulannya di setiap acara *sharing series*. Dan, terima kasih kepada Presiden Joko Widodo dan jajaran kabinet Pemerintah Republik Indonesia beserta masyarakat luas yang telah turut mendengarkan aspirasi Masyarakat Utus Itah ini.

KATA PENGANTAR

Harapan dan doa kami, materi e-Pdf dan atau Naskah cetak materi ini yang dilengkapi nomor ISBN/KDT Perpustakaan RI, dapat diteruskan kepada pihak-pihak terkait untuk dapat ditindaklanjuti dan kelak menjadi kemanfaatan besar bagi generasi mendatang masyarakat Kalimantan Tengah dan bagi bangsa Indonesia.

Selamat Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-75!

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Om Shanti Shanti Shanti Om, Namo Buddhaya.

15 Agustus 2020

(Tautan: bit.ly/utusitah-s10-live)

Mengetahui,
Diaspora Utus Itah

Alma Gawei



Judith T. Riwut



Intan de Vries Binti



Junita Arnel



Karitas Pahoe



Rini Y. Kamis



Rennie Feliez



Rio S. Migang



DAYAK GOING INTERNATIONAL

Oleh: Junita Arneld. Lugano, Swiss

Keberhasilan program Lumbung Pangan (*Food Estate*) tergantung dari kontribusi kekuatan masing-masing 3 elemen utama, yaitu: Pemerintah menyediakan tanah, anggaran, dan payung hukum untuk pelaksanaan program; Sektor Swasta dan Akademisi memasok keahlian, teknologi, investasi, dan dukungan keuangan; Para Petani memberikan kearifan lokal, etos kerja dan pengetahuan tradisional tentang daerah setempat.

NO.	POKOK PIKIRAN	JABARAN
1.	PEMERINTAH WAJIB MELAKUKAN INTENSIFIKASI YANG BERKELANJUTAN	Menyikapi dari kekuatan petani, peranan intensifikasi yang berkelanjutan wajib di lakukan pemerintah pusat dalam pencapaian swasembada pangan berkelanjutan , agar dapat dilakukan peningkatan produksi pangan dari lahan pertanian yang tersedia dengan meminimalkan pengaruhnya pada lingkungan, kesejahteraan sosial, ekonomi dan manusia.
2.	PELATIHAN SAINS DAN PEMBEKALAN ALAT-ALAT TEKNOLOGI PERTANIAN	Pengalokasian dana dengan tepat sasaran sangatlah krusial dilakukan. Petani Dayak dengan kearifan lokal, etos kerja dan pengetahuan tradisional akan daerah dan hutan setempat mempunyai nilai lebih jauh lebih tinggi, dibandingkan dengan pendatang/transmigran. Jauh lebih efektif dan efisien melakukan pengalokasian dana untuk membekali petani Dayak dengan pelatihan sains dan alat-alat teknologi guna meningkatkan kualitas hasil pangan.

DAYAK GOING INTERNATIONAL

Oleh: Junita Arneld. Lugano, Swiss

Sambungan

NO.	POKOK PIKIRAN	JABARAN
3.	PENERAPAN REAGRARIANISASI	Reagrarianisasi patut diterapkan sedini mungkin. Pemerintah harus berusaha untuk menfokuskan intensifikasi berkelanjutan pada petani Dayak, baik dalam sains dan teknologi. Peningkatan kualitas bertani dengan pelatihan dan mekanisasi pertanian memungkinkan mereka untuk meningkatkan standar hidup petani Dayak dan keluarganya sehingga mereka dapat memiliki kesehatan dan pendidikan yang memadai.
4.	SISTEM PERTANIAN HULU KE HILIR YANG BERKESINAMBUNGAN	Kesinambungan sistim dari "hulu ke hilir" antara produktivitas petani dan pasar hingga konsumen, pemberian stimulan dan tunjangan jatah hidup, yang dapat membantu menjadikan pertanian menjadi jenis usaha yang bisa diwariskan ke anak-anak mereka, sehingga mereka generasi muda tidak perlu lagi meninggalkan tanah di desa untuk mencari pekerjaan di kota.